



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 25293-25300

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Makna Leksikal dan Kontekstual pada Lirik Lagu Album *Markers and Such Pens Flashdisks* Karya Sal Priadi

Annisatun Nabilah¹, Istiqamah², Noor Leha³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

^{1*}annisatunnabilah89@gmail.com, ²istiqamah@umbjm.ac.id, ³noorleha@umbjm.ac.id

Abstrak

Bahasa menjadi instrumen penting dalam proses interaksi manusia yang dimanfaatkan untuk mengungkapkan ide, pemikiran, emosi, serta pengalaman kepada individu lain. Selain berperan sebagai media pertukaran informasi, bahasa juga berfungsi sebagai media ekspresi estetis yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk karya sastra. Kajian ini dilakukan dengan tujuan menguraikan bentuk makna berdasarkan aspek leksikal maupun konteks yang ditemukan pada teks lagu dalam album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi serta menjelaskan kontribusinya terhadap kajian semantik dan pembelajaran bahasa serta sastra Indonesia. Studi ini menerapkan metode kualitatif deskriptif melalui perspektif semantik. Data penelitian diperoleh dari teks lirik sebanyak lima belas lagu pada album *Markers and Such Pens Flashdisks* milik Sal Priadi. Pengumpulan informasi dilakukan dengan metode pengamatan dan pencatatan, kemudian data dianalisis melalui proses pengenalan serta pengelompokan, dan menginterpretasikan satuan bahasa yang mengandung makna leksikal dan makna kontekstual. Temuan penelitian memperlihatkan adanya 355 bentuk data makna yang terbagi menjadi 190 data berkategori leksikal dan 165 data makna kontekstual. Makna leksikal menjadi jenis makna yang paling dominan, menunjukkan kecenderungan penggunaan kata-kata yang mempertahankan makna dasarnya sehingga pesan dalam lirik mudah dipahami. Sementara itu, makna kontekstual digunakan untuk memperkaya penafsiran makna melalui pengalaman, emosi, dan latar cerita yang melandasi penciptaan lagu, seperti tema cinta, kehilangan, kerinduan, harapan, penerimaan, dan proses penyembuhan diri. Temuan penelitian menunjukkan dominasi makna konotatif dalam lirik lagu yang dianalisis. Hasil ini berkontribusi pada pengembangan kajian semantik dan menambah pengetahuan mengenai penggunaan makna dalam karya sastra populer, khususnya lirik lagu.

Kata kunci: Makna Leksikal; Makna Kontekstual; Semantik; Lirik Lagu; Sal Priadi.

1. Latar Belakang

Bahasa menjadi instrumen penting dalam hubungan antarindividu untuk menyampaikan ide, pemikiran, emosi, serta pengalaman kepada sesama. Dalam praktiknya, bahasa memiliki fungsi lebih luas bukan hanya sebagai sarana interaksi, tetapi juga sebagai wadah ekspresi estetis yang dapat diwujudkan dalam berbagai bentuk karya sastra. Bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi antarmanusia dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga menjadi media yang memungkinkan manusia menuangkan gagasan, imajinasi, serta pengalaman batin ke dalam bentuk yang dapat dinikmati dan dimaknai oleh orang lain. Melalui bahasa, nilai-nilai kehidupan, pandangan dunia, serta emosi yang kompleks dapat direpresentasikan dalam susunan kata yang terstruktur maupun figuratif. Salah satu bentuk karya sastra yang memanfaatkan bahasa sebagai medium utama adalah lirik lagu. Lirik lagu merupakan susunan kata-kata yang dirancang secara kreatif sebagai wadah dalam mengkomunikasikan maksud, perasaan, serta pengalaman pribadi dari pembuat karya kepada pendengar. Sebagai salah satu genre sastra populer, lirik lagu memiliki keunikan tersendiri karena tidak hanya dinikmati melalui teks tertulis, tetapi juga melalui perpaduan dengan unsur musikal seperti melodi, irama, dan intonasi vokal, yang bersama-sama membentuk pengalaman estetis yang utuh bagi pendengarnya. Oleh karena itu, lirik lagu dapat dikaji melalui sejumlah perspektif dalam ilmu bahasa, termasuk analisis semantik yang menitikberatkan pada makna bahasa [1].

Semantik adalah bidang linguistik yang mengkaji hubungan makna dalam unsur kebahasaan seperti kata, kelompok kata, klausa, hingga kalimat. Kajian semantik menjadi penting karena makna merupakan unsur utama yang memungkinkan terjadinya proses interaksi yang berjalan baik antara pihak yang berbicara dan pihak penerima pesan. Tanpa pemahaman terhadap makna, proses komunikasi akan mengalami hambatan karena pesan

yang disampaikan tidak dapat ditangkap secara utuh oleh penerima pesan. Makna merupakan hubungan antara lambang bahasa dengan konsep atau objek yang diwakilinya dalam pikiran manusia [2]. Dengan memahami makna suatu ujaran atau teks, seseorang mampu memahami maksud yang hendak diberikan oleh pembicara ataupun pengarang [3]. Pemahaman terhadap makna ini menjadi semakin kompleks ketika bahasa digunakan dalam karya sastra, sebab pengarang sering kali tidak menyampaikan pesan secara langsung, melainkan melalui berbagai bentuk perumpamaan, simbol, maupun ungkapan konotatif yang memerlukan proses interpretasi lebih mendalam dari pembaca atau pendengar.

Dalam kajian semantik, makna dapat dibedakan menjadi beberapa jenis, di antaranya arti berdasarkan unsur kata dan arti berdasarkan situasi penggunaan. Makna leksikal mengacu pada pengertian yang berkaitan dengan referensi atau makna dasar suatu kata sebagaimana tercantum dalam kamus [4]. Makna jenis ini bersifat tetap dan tidak dipengaruhi oleh konteks pemakaian, sehingga dapat dijadikan acuan dasar dalam memahami arti suatu kata secara umum. Sebaliknya, makna kontekstual merupakan makna yang muncul karena pengaruh situasi, latar belakang, atau konteks tertentu yang melingkupi penggunaan bahasa tersebut [1]. Makna kontekstual bersifat dinamis karena dapat berubah sesuai dengan situasi komunikasi, budaya, maupun pengalaman pihak yang terlibat dalam proses penyampaian pesan. Kedua jenis makna ini sering ditemukan dalam berbagai karya sastra, termasuk lirik lagu yang sarat dengan penggunaan bahasa figuratif dan simbolik. Kehadiran kedua jenis makna tersebut secara bersamaan dalam satu karya menunjukkan bahwa bahasa sastra memiliki lapisan makna yang tidak selalu dapat dipahami hanya melalui pembacaan literal semata.

Lirik lagu sebagai bentuk karya sastra populer memiliki karakteristik yang unik karena memadukan unsur bahasa dan musik. Perpaduan tersebut menjadikan lirik karya lagu memiliki fungsi yang lebih luas daripada sekadar memberikan hiburan karena juga menjadi sarana penyebaran nilai sosial, budaya, dan perasaan [5]. Karya sastra pada hakikatnya merupakan hasil kreativitas pengarang yang mengandung nilai estetika dan makna yang dapat ditafsirkan oleh pembaca atau pendengar [6]. Setiap pengarang memiliki gaya bahasa serta cara pandang tersendiri dalam menuangkan pengalaman hidupnya ke dalam bentuk karya sastra, sehingga menghasilkan karakteristik kebahasaan yang khas dan dapat membedakan satu pengarang dengan pengarang lainnya. Dengan demikian, kajian mengenai makna dalam teks lagu diperlukan untuk memahami pesan yang tersembunyi di balik penggunaan bahasa yang kreatif [7].

Perkembangan industri musik Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan meningkatnya ketertarikan masyarakat terhadap karya-karya musisi yang menghadirkan lirik dengan kedalaman makna dan nilai estetika bahasa. Fenomena ini terlihat dari semakin banyaknya pendengar yang tidak hanya menikmati lagu dari segi melodi, tetapi juga mengapresiasi kekuatan naratif dan kedalaman makna yang terkandung dalam liriknya. Salah satu musisi yang dikenal memiliki karakteristik lirik yang puitis, metaforis, dan reflektif adalah Sal Priadi. Lirik-lirik lagu yang diciptakannya memadukan metafora, simbolisme, serta pilihan diksi yang sederhana namun kaya makna sehingga mampu membangun kedekatan emosional sekaligus memberikan ruang interpretasi yang luas bagi pendengar. Karakteristik tersebut menjadikan karya-karya Sal Priadi menarik untuk dikaji dari perspektif semantik, karena makna yang terkandung dalam liriknya tidak hanya dipahami secara leksikal, tetapi juga melalui konteks dan pengalaman kognitif pendengar [8].

Album *Markers and Such* dan *Pens Flashdisks* menjadi salah satu hasil kreativitas Sal Priadi yang mendapatkan perhatian luas dari masyarakat dan kritikus musik Indonesia. Album ini berisi kumpulan lagu yang mengangkat berbagai tema kehidupan, seperti cinta, kehilangan, kerinduan, harapan, keluarga, dan proses penerimaan diri. Keberagaman tema tersebut menjadikan album ini sebagai representasi pengalaman hidup manusia secara luas, sehingga menarik untuk dikaji dari sudut pandang kebahasaan. Tema-tema tersebut disampaikan melalui penggunaan bahasa yang tidak hanya mengandung makna leksikal, tetapi juga makna kontekstual yang memerlukan interpretasi lebih mendalam dari pendengar.

Keberadaan makna leksikal dan makna kontekstual dalam lirik lagu album tersebut menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan tidak selalu dapat dipahami secara harfiah [9]. Banyak kata dan ungkapan yang memperoleh makna baru ketika ditempatkan dalam konteks tertentu. Fenomena pergeseran dan perluasan makna semacam ini menjadi salah satu ciri khas bahasa sastra yang membedakannya dari bahasa dalam komunikasi sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat yang menyatakan bahwa makna bahasa sering kali dipengaruhi oleh konteks sosial, budaya, dan situasi komunikasi yang melatarbelakanginya [10]. Oleh karena itu, analisis semantik diperlukan guna memperoleh pemahaman mendalam mengenai pesan yang terdapat dalam teks lagu secara menyeluruh, baik dari aspek makna dasar kata maupun makna yang muncul akibat pengaruh konteks penciptaannya.

Penelitian mengenai makna dalam lirik lagu sudah menjadi topik kajian yang sering dibahas oleh penelitian terdahulu. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji berbagai aspek makna dalam lirik lagu karya musisi lain, seperti makna denotatif dan konotatif maupun makna dalam kajian pragmatik. Temuan sebelumnya

memperlihatkan bahwa teks lagu mengandung berbagai jenis makna yang dapat menjadi objek kajian linguistik maupun sastra. Namun demikian, penelitian yang secara khusus mengkaji makna leksikal dan makna kontekstual pada album *Markers and Such Pens Flashdisks* milik Sal Priadi belum banyak dianalisis secara mendalam. Hal tersebut memperlihatkan adanya ruang penelitian yang masih terbuka guna memperkaya kajian semantik dalam karya sastra populer Indonesia, sekaligus menjadi celah akademik yang perlu diisi melalui penelitian yang lebih fokus dan mendalam.

Selain memiliki kontribusi teoretis, penelitian ini juga memiliki relevansi praktis dalam bidang pendidikan. Lirik lagu dapat dimanfaatkan sebagai materi pendukung dalam proses pengajaran bahasa dan sastra Indonesia sebab memiliki keterkaitan dengan kehidupan peserta didik. Penggunaan materi ajar yang dekat dengan keseharian siswa cenderung lebih mudah diterima dan dipahami dibandingkan dengan materi yang bersifat abstrak dan jauh dari pengalaman mereka. Penggunaan lirik lagu sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar sekaligus membantu siswa memahami konsep makna dalam bahasa secara lebih kontekstual [11]. Dengan demikian, temuan penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai rujukan bagi pendidik dan mahasiswa dalam pembelajaran semantik, khususnya dalam upaya mengembangkan bahan ajar yang lebih variatif dan relevan dengan konteks kehidupan generasi muda saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis makna leksikal serta makna kontekstual yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi, sehingga dapat mengungkap makna yang terkandung di dalam setiap lirik serta menjelaskan pemanfaatan kedua jenis makna tersebut dalam membangun pesan, emosi, dan nilai estetika lagu. Kajian ini diarahkan untuk menjelaskan berbagai bentuk pemaknaan leksikal serta kontekstual yang ditemukan dalam teks lagu pada album tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan menjelaskan dominasi penggunaan kedua jenis makna tersebut serta kontribusinya terhadap pengembangan kajian semantik dan pembelajaran bahasa serta sastra Indonesia. Melalui penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan kajian yang lebih komprehensif terkait pemanfaatan bahasa dalam lirik lagu sebagai media penyampaian ekspresi sastra modern yang berkembang di tengah masyarakat, serta memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan kajian semantik dalam konteks karya sastra populer Indonesia secara umum.

2. Metode Penelitian

Kajian ini menerapkan pendekatan kualitatif melalui metode deskriptif karena berfokus pada penggambaran serta pemaknaan terhadap objek yang diteliti, yaitu makna leksikal serta makna kontekstual yang terdapat dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini tidak berorientasi pada pengukuran data secara numerik, melainkan pada pemahaman mendalam terhadap fenomena kebahasaan yang bersifat naturalistik dan kontekstual. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berusaha mengkaji pengalaman subjek secara menyeluruh melalui pemaparan verbal dalam situasi alami tertentu [12]. Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya memahami makna yang terkandung dalam data bahasa bukan sekadar sebagai simbol tertulis, melainkan sebagai representasi pengalaman, emosi, dan pandangan hidup penciptanya. Metode deskriptif diterapkan untuk menjelaskan gejala kebahasaan berdasarkan data asli tanpa adanya perubahan terhadap objek penelitian [13]. Melalui metode ini, peneliti tidak melakukan manipulasi terhadap data, melainkan menguraikan dan mendeskripsikan fenomena kebahasaan sebagaimana adanya sehingga hasil penelitian dapat mencerminkan kondisi data secara objektif dan apa adanya.

Fokus utama dalam penelitian ini mencakup makna leksikal dan makna kontekstual yang terdapat dalam lirik lagu pada album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi. Sumber data penelitian berupa seluruh lirik lagu yang terdapat dalam album tersebut yang terdiri atas lima belas lagu. Pemilihan seluruh lagu dalam album sebagai sumber data dimaksudkan agar hasil analisis dapat menggambarkan kecenderungan penggunaan makna secara menyeluruh dan representatif, bukan hanya berdasarkan sebagian kecil sampel lagu. Data penelitian terdiri atas unsur bahasa berupa kata, kelompok kata, klausa, dan kalimat yang memiliki unsur makna leksikal dan makna kontekstual. Penelitian dilaksanakan melalui studi dokumentasi terhadap teks lirik lagu yang diperoleh dari sumber resmi dan platform musik digital yang memuat lirik lagu dalam album tersebut. Penggunaan sumber resmi dan platform digital terpercaya bertujuan untuk menjamin keakuratan dan keaslian teks lirik yang dijadikan sebagai data penelitian, sehingga terhindar dari kesalahan transkripsi yang dapat memengaruhi hasil analisis. Waktu penelitian dilaksanakan selama periode pengumpulan dan analisis data yang disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik simak dan teknik catat. Teknik simak dilakukan dengan membaca dan mencermati secara berulang seluruh lirik lagu yang menjadi sumber data penelitian. Pembacaan berulang ini penting dilakukan agar peneliti dapat menangkap nuansa makna secara lebih cermat, mengingat sebagian besar lirik memuat ungkapan figuratif yang tidak selalu dapat dipahami hanya melalui

satu kali pembacaan. Selanjutnya, teknik catat dilakukan dengan mencatat setiap kata, frasa, klausa, maupun kalimat yang diduga mengandung makna leksikal dan makna kontekstual. Proses pengumpulan data dilakukan secara sistematis dengan cara mengidentifikasi setiap satuan lingual yang relevan, kemudian mengelompokkannya berdasarkan kategori makna yang ditemukan. Setiap data yang telah dicatat kemudian diberi kode identifikasi berdasarkan judul lagu dan urutan kemunculannya, sehingga memudahkan proses pengecekan kembali pada tahap analisis.

Peneliti berfungsi sebagai instrumen utama (human instrument) yang bertugas menetapkan arah kajian, memperoleh data, mengorganisasi, mengolah, hingga merumuskan hasil penelitian. Posisi peneliti sebagai instrumen utama menuntut kepekaan interpretatif yang tinggi, khususnya dalam membedakan antara makna yang bersifat leksikal dengan makna yang telah mengalami pergeseran akibat pengaruh konteks. Selain itu, penelitian ini didukung oleh alat bantu berupa lembar klasifikasi data yang berfungsi untuk mengelompokkan data berdasarkan jenis makna leksikal dan makna kontekstual. Lembar klasifikasi ini memuat kolom-kolom yang meliputi kutipan data, judul lagu, jenis makna, serta uraian penjelasan makna, sehingga proses pengorganisasian data menjadi lebih sistematis dan terarah. Penelitian ini juga memanfaatkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagai sumber acuan dalam menentukan makna leksikal suatu kata. Penggunaan KBBI sebagai rujukan utama bertujuan untuk menjaga objektivitas dalam menentukan makna dasar kata, sehingga penafsiran peneliti tidak bersifat subjektif semata.

Analisis data pada penelitian ini menerapkan model interaktif yang mencakup proses pemilihan data, pengorganisasian informasi, serta perumusan kesimpulan [14]. Ketiga tahapan tersebut tidak berlangsung secara linear, melainkan saling berkaitan dan dapat dilakukan secara berulang hingga diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap data. Dalam proses reduksi, peneliti melakukan pemilihan serta penentuan data yang sesuai dengan tujuan kajian. Data yang tidak relevan dengan fokus penelitian, seperti pengulangan lirik atau bagian lagu yang tidak mengandung unsur makna leksikal maupun kontekstual, disisihkan agar analisis dapat lebih terfokus. Selanjutnya data disusun dengan mengategorikannya ke dalam kategori makna leksikal dan makna kontekstual serta menyajikannya dalam bentuk tabel dan uraian deskriptif. Penyajian data dalam bentuk tabel dimaksudkan untuk mempermudah pembaca dalam memahami sebaran serta perbandingan jumlah temuan pada setiap kategori makna dan setiap judul lagu. Berikutnya, proses penyimpulan dilakukan dengan memberikan pemaknaan terhadap hasil kajian yang telah dianalisis guna memperoleh gambaran mengenai penggunaan makna leksikal dan makna kontekstual dalam lirik lagu album tersebut.

Untuk memastikan validitas data, penelitian ini menerapkan teknik observasi berkelanjutan dan triangulasi teori. Pengamatan dilakukan secara intensif melalui pembacaan ulang data agar menghasilkan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai makna yang terkandung dalam lirik lagu [15]. Proses observasi berkelanjutan ini juga memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi kembali klasifikasi data yang telah dibuat sebelumnya, sehingga potensi kesalahan kategorisasi dapat diminimalkan. Adapun triangulasi teori dilakukan melalui proses pencocokan temuan analisis dengan berbagai perspektif teori berdasarkan teori semantik dari berbagai ahli sehingga interpretasi yang dihasilkan memiliki tingkat validitas yang lebih tinggi. Penggunaan triangulasi teori ini juga bertujuan untuk menghindari bias interpretasi tunggal, mengingat suatu data kebahasaan dapat ditafsirkan secara berbeda apabila hanya didasarkan pada satu sudut pandang teori saja. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat menyajikan pemaparan yang akurat serta komprehensif mengenai makna leksikal dan makna kontekstual yang terdapat dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi.

3. Hasil dan Diskusi

Berdasarkan hasil analisis terhadap lirik lagu dalam album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi, ditemukan berbagai bentuk unsur makna leksikal serta makna kontekstual yang dimanfaatkan sebagai dasar untuk menyampaikan pesan, emosi, serta pengalaman yang terkandung dalam setiap lagu. Analisis dilakukan terhadap lima belas lirik lagu yang menjadi sumber data penelitian dengan mengidentifikasi satuan bahasa mencakup satuan bahasa berupa kata hingga kalimat yang memiliki kedua unsur pemaknaan tersebut. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa aspek makna leksikal dan kontekstual digunakan secara bersamaan untuk membangun keindahan bahasa sekaligus memperkuat pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar. Secara keseluruhan ditemukan 355 data yang terdiri atas 190 data makna leksikal dan 165 data makna kontekstual. Dominasi makna leksikal menunjukkan bahwa sebagian besar lirik menggunakan kata-kata dengan makna dasar yang mudah dipahami, sedangkan penggunaan makna kontekstual berperan dalam memperkaya interpretasi makna melalui konteks situasi, pengalaman, dan latar emosional yang melingkupi penciptaan lagu.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Penelitian

No	Judul Lagu	Makna Leksikal	Makna Kontekstual
1	Gala Bunga Matahari	18	15
2	Yasudah	17	12
3	Semua Lagu Cinta	17	7
4	Zuzuzaza	16	5
5	Kita Usahakan Rumah Itu	15	11
6	Di Mana Alamatmu Sekarang	14	10
7	Hi, Selamat Pagiii	14	10
8	Biar Jadi Urusanku	12	12
9	Episode	11	11
10	Dari Planet Lain	11	10
11	Mesra-mesraannya Kecil-kecilan Dulu	11	8
12	Ada Titik-titik di Ujung Doa	9	16
13	I'd Like to Watch You Sleeping	9	16
14	Foto Kita Blur	8	15
15	Lewat Sudah Pukul Dua, Makin Banyak Bicara Kita	8	7
Total		190	165

Berdasarkan hasil rekapitulasi data penelitian ditemukan sebanyak 190 data makna leksikal, dan 165 data kontekstual. Tiga lagu dengan temuan data terbanyak adalah Gala Bunga Matahari, Yasudah, dan Semua Lagu Cinta. Lagu Gala Bunga Matahari menempati posisi teratas dengan total 33 data yang terdiri dari 18 makna leksikal dan 15 makna kontekstual, menunjukkan dominasi penggunaan kata bermakna lugas yang tetap kaya akan kiasan situasional. Di posisi kedua, lagu Yasudah mencatatkan 29 data dengan rincian 17 makna leksikal dan 12 makna kontekstual, yang menggambarkan penyampaian pesan melalui istilah yang jelas namun memiliki kedalaman perasaan yang kuat. Sementara itu, lagu Semua Lagu Cinta berada di urutan ketiga dengan total 24 data yang didominasi secara signifikan oleh 17 makna leksikal dan hanya 7 makna kontekstual, mengindikasikan bahwa narasi dalam lagu tersebut cenderung disampaikan secara apa adanya menggunakan makna dasar sesuai kamus. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diungkapkan bahwa album *Markers And Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi didominasi oleh penggunaan makna leksikal. Dominasi tersebut menunjukkan bahwa Sal Priadi menggunakan kata-kata yang mempertahankan makna dasarnya dalam menyampaikan pesan pada lirik lagu. Sementara itu, makna kontekstual hadir untuk melengkapi dan memperkaya pemaknaan lirik sehingga pesan yang terkandung dalam lagu dapat dipahami secara lebih mendalam oleh pendengar.

Album *Markers and Such Pens Flashdisks* merupakan album studio kedua karya Sal Priadi yang dirilis pada tahun 2024. Judul album ini terinspirasi dari label pada rak studio yang berisi spidol (*markers*), pena (*pens*), dan flashdisk, yang digunakan Sal Priadi sebagai metafora tempat penyimpanan berbagai catatan, kenangan, pengalaman, dan perasaan manusia. Album ini memuat lima belas lagu yang mengangkat beragam dimensi kehidupan, seperti cinta, keluarga, kehilangan, kerinduan, harapan, serta proses menerima kenyataan. Materi dalam album ini banyak terinspirasi dari pengalaman sehari-hari Sal Priadi dan cerita-cerita yang ia dengarkan dari orang lain, kemudian diolah menjadi lirik yang puitis dan emosional. Oleh karena itu, album ini dapat dipahami sebagai kumpulan cerita kehidupan yang merepresentasikan berbagai pengalaman manusia melalui penggunaan bahasa yang kaya akan makna kontekstual.

Lirik-lirik dalam album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi memiliki karakteristik bahasa yang kaya akan makna karena tidak hanya menyajikan pesan secara literal, tetapi juga memanfaatkan unsur pengalaman,

emosi, imajinasi, dan refleksi kehidupan sehari-hari. Pemilihan diksi yang puitis serta penggunaan ungkapan-ungkapan metaforis menyebabkan makna dalam lirik tidak selalu dapat dipahami secara langsung oleh pendengar. Makna yang terkandung sering kali bergantung pada latar situasi, pengalaman pribadi, dan pengetahuan pendengar terhadap konteks yang melingkupi penciptaan lagu tersebut. Oleh sebab itu, lirik lagu memiliki fungsi lebih luas bukan hanya sebagai hiburan, melainkan sebagai wadah penyampaian perasaan yang memungkinkan terjadinya berbagai interpretasi makna. Fenomena ini sejalan dengan kajian semantik kontekstual yang menyatakan bahwa pemaknaan bahasa sangat dipengaruhi oleh konteks penggunaan dan pengalaman penerima pesan [16].

Selain itu, lirik dalam album ini banyak menggambarkan tema perasaan, hubungan antarmanusia, kerinduan, harapan, dan perjalanan hidup yang diwujudkan melalui simbol-simbol bahasa serta ungkapan konotatif. Penggunaan simbol dan makna konotatif tersebut memperkaya nilai estetika sekaligus memperdalam pesan yang ingin disampaikan pencipta lagu kepada pendengar. Oleh karena itu, analisis terhadap makna leksikal, kontekstual, konotatif, dan simbolik menjadi penting untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik setiap lirik. Kajian semantik terhadap lirik lagu juga dapat menunjukkan bagaimana bahasa digunakan secara kreatif untuk membangun pengalaman emosional dan komunikasi yang lebih mendalam antara pencipta lagu dan pendengar [17]–[19].

3.1 Makna Leksikal

Makna leksikal merupakan makna dasar yang melekat pada suatu kata sebagaimana tercantum dalam kamus dan belum dipengaruhi oleh konteks pemakaian. Dalam kajian semantik, makna leksikal menjadi dasar pembentukan makna karena menunjukkan hubungan langsung antara bentuk bahasa dengan konsep yang diwakilinya. Makna jenis ini bersifat stabil dan relatif tetap karena tidak bergantung pada situasi, latar belakang, maupun kondisi emosional tertentu yang melingkupi penggunaannya, sehingga dapat dipahami secara sama oleh setiap penutur bahasa yang menggunakan rujukan kamus yang sama. Pada lirik lagu, penggunaan makna leksikal berfungsi untuk menyampaikan pesan secara lugas sehingga pendengar dapat memahami isi lagu tanpa memerlukan penafsiran yang kompleks. Kehadiran makna leksikal dalam sebuah karya sastra populer seperti lirik lagu juga berperan penting dalam menjaga kejelasan komunikasi antara pencipta lagu dan pendengarnya, terutama pada bagian-bagian lirik yang berfungsi menjelaskan latar peristiwa atau menggambarkan keadaan secara konkret. Berdasarkan hasil penelitian ini, dominasi makna leksikal menunjukkan bahwa Sal Priadi tetap mempertahankan penggunaan kosakata dengan makna dasar untuk membangun alur cerita, menggambarkan peristiwa, serta menyampaikan pengalaman emosional secara komunikatif. Hal tersebut sejalan dengan kajian semantik yang menyatakan bahwa makna leksikal merupakan makna yang dimiliki sebuah leksem atau kata secara mandiri sebelum dipengaruhi oleh hubungan dengan kata lain maupun konteks penggunaannya [20].

Makna leksikal merujuk pada arti utama suatu kata yang tercatat dalam kamus serta berdiri tanpa pengaruh keadaan penggunaan bahasa. Sifat makna leksikal yang relatif baku ini menjadikannya sebagai titik tolak yang penting dalam menganalisis makna suatu teks, sebab pemahaman terhadap makna dasar kata menjadi prasyarat sebelum peneliti dapat mengidentifikasi ada tidaknya pergeseran atau perluasan makna akibat pengaruh konteks. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan sebanyak 190 data makna leksikal dalam lirik lagu album *Markers and Such* Pens Flashdisks karya Sal Priadi. Jumlah tersebut menunjukkan bahwa hampir separuh lebih dari keseluruhan data penelitian merupakan satuan bahasa yang maknanya masih dapat dipahami secara langsung sesuai dengan rujukan kamus, tanpa memerlukan penafsiran tambahan terhadap konteks penciptaan lagu. Dominasi makna leksikal menunjukkan bahwa pencipta lagu cenderung menggunakan kata-kata yang tetap mempertahankan makna dasarnya sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami secara langsung oleh pendengar. Kecenderungan ini juga dapat dipahami sebagai strategi kebahasaan yang dipilih secara sadar oleh Sal Priadi agar lirik lagunya tetap mudah diakses dan dinikmati oleh khalayak luas, tanpa mengurangi kedalaman emosi yang ingin disampaikan.

Penggunaan makna leksikal dalam lirik lagu berfungsi untuk memperjelas tema, membangun alur cerita, serta memperkuat penyampaian perasaan yang berkaitan dengan cinta, kerinduan, kehilangan, harapan, dan penerimaan diri. Sebagai contoh, kata-kata yang merujuk pada aktivitas maupun keadaan sehari-hari seperti perjalanan, waktu, dan tempat sering digunakan dengan makna dasarnya untuk membangun latar cerita yang konkret sebelum kemudian dipadukan dengan ungkapan-ungkapan yang lebih kontekstual maupun konotatif. Dengan demikian, makna leksikal dalam lirik lagu album ini tidak hanya berfungsi sebagai unsur pelengkap semata, melainkan juga menjadi fondasi yang memperkuat kejelasan narasi sekaligus menjadi jembatan bagi pendengar untuk memahami lapisan makna yang lebih dalam pada bagian-bagian lirik lainnya. Keseimbangan antara penggunaan makna leksikal yang lugas dan makna kontekstual yang lebih figuratif inilah yang pada akhirnya membentuk karakteristik khas dari gaya kepenulisan lirik Sal Priadi, yakni sederhana dalam pemilihan kata namun tetap kaya akan kedalaman makna dan nilai estetika bahasa.

3.2 Makna Kontekstual

Makna kontekstual merupakan makna yang muncul karena pengaruh konteks tertentu, baik konteks situasi, pengalaman, budaya, maupun latar emosional yang melingkupi penggunaan bahasa. Hasil penelitian menunjukkan adanya 165 data makna kontekstual dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi. Penggunaan makna kontekstual memberikan ruang interpretasi yang lebih luas kepada pendengar karena makna yang terkandung tidak selalu dapat dipahami secara harfiah. Melalui makna kontekstual, Sal Priadi menghadirkan ungkapan-ungkapan yang merepresentasikan pengalaman batin, refleksi kehidupan, dan emosi yang mendalam sehingga lirik lagu menjadi lebih puitis, ekspresif, dan memiliki nilai estetika yang tinggi. Keberadaan makna kontekstual ini juga memperkaya pesan yang ingin disampaikan serta menunjukkan kreativitas bahasa dalam karya musik populer.

Makna konotatif merupakan makna yang tidak sesuai dengan makna sebenarnya atau makna kamus, melainkan mengandung nilai rasa, asosiasi, dan interpretasi tertentu yang berkembang dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, makna konotatif dalam lirik lagu album *Markers and Such Pens Flashdisks* digunakan untuk memperkuat ekspresi perasaan dan membangun kedalaman emosional yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Penggunaan kata atau ungkapan yang bersifat konotatif memungkinkan pendengar menangkap makna yang lebih luas daripada sekadar makna harfiahnya. Melalui makna konotatif, tema-tema seperti cinta, kehilangan, kerinduan, kesedihan, dan harapan disampaikan secara lebih puitis sehingga mampu membangkitkan imajinasi dan keterlibatan emosional pendengar terhadap isi lagu.

Interpretasi tersebut diperkuat oleh penjelasan Sal Priadi dalam beberapa wawancara. Dalam wawancaranya bersama Medcom.id, Sal Priadi menjelaskan bahwa album *Markers and Such Pens Flashdisks* merupakan kumpulan cerita yang lahir dari pengalaman pribadi maupun cerita orang-orang di sekitarnya. Ia menyampaikan bahwa setiap lagu disusun sebagai "catatan" mengenai berbagai pengalaman hidup, sehingga pendengar bebas menemukan makna yang sesuai dengan pengalaman masing-masing. Pernyataan tersebut memperkuat bahwa makna dalam lirik-lirik album ini memang dibangun melalui konteks pengalaman dan emosi, bukan hanya melalui makna leksikal kata [21].

Makna kontekstual pada lagu Kita Usahkan Rumah Itu tidak hanya menggambarkan rumah sebagai bangunan fisik, tetapi juga merepresentasikan hubungan, komitmen, dan ruang bertumbuh bersama pasangan. Hal tersebut sejalan dengan penjelasan Sal Priadi bahwa lagu ini berbicara tentang membangun "rumah" sebagai simbol kehidupan bersama yang dipenuhi kasih sayang, komunikasi, dan rasa aman, bukan sekadar tempat tinggal. Dengan demikian, kata rumah dalam lirik dimaknai sebagai simbol ikatan emosional yang dibangun melalui kebersamaan, sehingga maknanya hanya dapat dipahami melalui konteks cerita yang melatarbelakangi penciptaan lagu tersebut.

Makna kontekstual dalam lagu Gala Bunga Matahari berkaitan erat dengan pengalaman kehilangan seseorang yang sangat berarti. Sal Priadi menjelaskan bahwa lagu ini ditulis sebagai bentuk penghormatan kepada sahabat yang telah meninggal dunia sehingga penggunaan ungkapan seperti "jadilah bunga matahari" bukan dimaksudkan sebagai bunga secara harfiah, melainkan sebagai simbol harapan akan pertemuan kembali dan kenangan yang tetap hidup di dalam hati. Oleh karena itu, makna lagu menjadi lebih mendalam ketika dipahami berdasarkan konteks emosional yang melatarbelakangi proses penciptaannya.

Makna simbolik merupakan makna yang muncul melalui penggunaan simbol atau lambang tertentu yang mewakili gagasan, perasaan, pengalaman, maupun realitas kehidupan yang lebih luas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lirik lagu dalam album *Markers and Such Pens Flashdisks* banyak memanfaatkan simbol-simbol yang berasal dari benda, aktivitas, maupun situasi sehari-hari untuk menggambarkan kondisi emosional dan pengalaman batin tokoh dalam lagu. Penggunaan makna simbolik memberikan nilai estetika yang lebih kuat karena pesan yang disampaikan tidak diungkapkan secara langsung, melainkan melalui lambang-lambang yang memerlukan proses penafsiran. Keberadaan makna simbolik tersebut menunjukkan kreativitas penggunaan bahasa oleh Sal Priadi dalam membangun kedalaman makna serta menghadirkan pengalaman reflektif bagi pendengar melalui interpretasi yang beragam sesuai dengan konteks pemaknaan masing-masing.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian terhadap lirik lagu dalam album *Markers and Such Pens Flashdisks* karya Sal Priadi, ditemukan 355 temuan pemaknaan yang mencakup sebanyak 190 bentuk makna leksikal serta 165 bentuk makna kontekstual. Makna leksikal menjadi jenis makna yang paling dominan, menunjukkan bahwa Sal Priadi cenderung menggunakan kata-kata dengan makna dasar yang sesuai KBBI sehingga pesan lagu dapat dipahami secara langsung dan komunikatif. Sementara itu, makna kontekstual digunakan untuk memperkaya penafsiran lirik,

terutama dalam menggambarkan tema kehilangan, kerinduan, harapan, proses memaafkan, dan penerimaan hidup. Selain makna leksikal dan kontekstual, penelitian juga menemukan penggunaan makna konotatif dan simbolik. Makna konotatif berfungsi memperkuat ekspresi emosi seperti cinta, kesedihan, dan harapan secara lebih puitis, sedangkan makna simbolik digunakan untuk merepresentasikan gagasan dan pengalaman secara tidak langsung sehingga memberikan peluang pemahaman yang lebih beragam bagi para pendengar. Temuan ini menunjukkan bahwa gaya lirik Sal Priadi sederhana dan mudah dipahami, tetapi tetap kaya makna serta bernilai estetis. Penelitian ini juga memiliki kontribusi dalam kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada kajian semantik dan apresiasi karya sastra. Temuan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran untuk memahami berbagai jenis makna dalam karya sastra serta sebagai referensi bagi pendidik dalam mengembangkan bahan ajar yang lebih kontekstual dan menarik melalui penggunaan lirik lagu sebagai media pembelajaran.

Referensi

- [1] A. Chaer, *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2018.
- [2] M. Pateda, *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2019.
- [3] H. Kridalaksana, *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2017.
- [4] Aminuddin, *Semantik: Pengantar Studi tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2016.
- [5] B. Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2021.
- [6] R. D. Pradopo, *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2020.
- [7] G. Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- [8] R. A. Wicaksono, "Penggunaan gaya bahasa dalam lirik lagu Sal Priadi," *Studi Administrasi Publik dan Ilmu Komunikasi*, vol. 1, no. 4, pp. 51–60, 2024, doi: 10.62383/studi.v1i4.112.
- [9] Y. Sudaryat, *Makna dalam Wacana*. Bandung: Yrama Widya, 2018.
- [10] G. Leech, *Semantics: The Study of Meaning*. London: Penguin Books, 1981.
- [11] H. G. Tarigan, *Pengajaran Semantik*. Bandung: Angkasa, 2015.
- [12] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2021.
- [13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2023.
- [14] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, 3rd ed. Thousand Oaks, CA: Sage Publications, 2014.
- [15] Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- [16] J. M. Nurhamidah, B. P. Pamungkas, and F. Hakim, "Eksplorasi ambiguitas makna dalam lirik lagu Membasuh: Sebuah pendekatan semantik dengan makna kontekstual," *Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, vol. 2, no. 6, pp. 311–318, 2024, doi: 10.61132/morfologi.v2i6.1195.
- [17] A. H. Nasution, N. Aldzakhiroh, B. Nopriansyah, and N. Hasan, "Analisis makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu 'Dialog Hati' karya Nadzira Shafa," *Jurnal Metamorfosa*, vol. 12, no. 1, pp. 1–15, 2024, doi: 10.46244/metamorfosa.v12i1.2375.
- [18] R. Ramdani, D. Wijayawati, and V. Krisnawati, "Makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu album Hitam Putih karya Feby Putri (kajian semantik)," *Jurnal Basataka*, vol. 8, no. 2, 2025, doi: 10.36277/basataka.v8i2.1171.
- [19] S. Nurbaiti, Z. Ghifara, A. Shafira, D. Firmansyah, and D. Juansah, "Makna konotasi dan tindak tutur ilokusi pada lirik lagu 'Amin Paling Serius': Kajian semantik dan pragmatik," *Jurnal Komposisi*, vol. 10, no. 2, 2025, doi: 10.53712/jk.v10i2.2911.
- [20] Mansoer, "Kajian semantik leksikal dalam analisis makna bahasa," *Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, vol. 14, no. 1, pp. 1–13, 2024.
- [21] Medcom.id, "Wawancara Sal Priadi mengenai album Markers and Such Pens Flashdisks," 2024.
- [22] M. Umami and I. Marwan, "Makna denotatif dan konotatif pada lirik lagu Kembali Pulang karya Suara Kayu feat. Feby Putri: Kajian semiotik," in *Prosiding Seminar Sastra Budaya dan Bahasa (SEBAYA)*, vol. 4, no. 1, 2025.